



## **PENGARUH PERADABAN ISLAM TERHADAP KEBUDAYAAN MASYARAKAT ARAB MELAYU DI JAMBI KOTA SEBERANG**

**Tike Putriana**

[Tikeputriana088@gmail.com](mailto:Tikeputriana088@gmail.com)

Universitas Jambi

### **Informasi Artikel**

**Article history:**

Received April 25, 2024

Revised Mei 01, 2024

Accepted Juni 10, 2024

Available online Agustus 25, 2024

**Kata Kunci :**

Peradaban Islam, Arab Melayu,  
Jambi Kota Seberang

**Keywords:**

Islamic Civilization, Malay Arabs,  
Jambi Seberang City



This is an open access article under the  
[CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright ©2023 by Author.  
Published by Universitas Jambi

### **ABSTRAK**

Tulisan ini membahas mengenai pengaruh Peradaban kebudayaan Islam terhadap masyarakat Arab Melayu di Jambi Kota Seberang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh kebudayaan Islam terhadap masyarakat di Arab Melayu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Jenis sumber yang digunakan dalam penulisan penelitian ini yaitu sumber dari studi kepustakaan dengan teknis analisis sejarah dengan menggunakan penafsiran dalam fakta sejarah yang meliputi buku, dokumen dan jurnal yang berkaitan dengan pengaruh Islam di Jambi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peradaban Islam masuk ke Jambi bermula dari para pedagang dengan melalui jalur sungai Batanghari dan kedatangan kapal dari kesultanan Turki dipimpin oleh Ahmad Barus yang terdampar di Pulau Berhala dan menghancurkan patung berhala sehingga Ahmad Barus dijuluki sebagai Datuk Paduko Berhala. Berkembangnya Islam ke Jambi membawa pengaruh di berbagai bidang terutama pada masyarakat Arab

Melayu di Jambi Kota Seberang, beberapa pengaruh yang dapat dilihat dari peradaban Islam terhadap kebudayaan masyarakat Arab Melayu Jambi Kota Seberang yaitu tari zapin, tari dana syarah, musik gambus, burdah, hari asyura, batik, makan bersama, hadrah atau kompangan, ziarah kubur masak, nisfu sya'ban, nginau, nuak dan mencukur rambut bayi.

### **ABSTRACT**

*This paper discusses the influence of Islamic cultural civilization on the Arab-Malay community in Jambi, Seberang City. This study aims to identify the influence of Islamic culture on society in Arab Malay. The method used in this paper contains four stages, namely heuristics, source criticism, interpretation and historiography. The types of sources used in writing this research are sources from literature studies with historical analysis techniques using interpreters in historical facts which include books, documents and journals related to the influence of Islam in Jambi. The results of this study indicate that Islamic civilization entered Jambi from traders via the Batanghari river route and the arrival of ships from the Turkish sultanate led by Ahmad Barus who was stranded in Polo Behalo and destroyed idols so that Ahmad Barus was nicknamed Datuk Paduko Berhala. The development of Islam in Jambi has had influences in various fields, especially on the Malay Arab community in Jambi, Seberang City. Some of the influences that can be seen from Islamic civilization on the culture of the Jambi Malay Arab community, Seberang City, namely the zapin dance, the dan syarah dance, gambus music, burdah, Assyura day, batik, eating together, hadrah or kompangan, visiting the graves of cooking, nisfu sya'ban, nginau, nuak and shaving babies' hair.*

## PENDAHULUAN

Islam merupakan salah satu peradaban yang membawa banyak perubahan bagi penduduk di berbagai kawasan tak heran nusantara juga mendapatkan pengaruh dari peradaban tersebut. Islam masuk dari berbagai jalur hingga menyambangi nusantara mulai dari jalur perdagangan, perkawinan dan lain sebagainya hingga masuk ke penjuru nusantara. Wilayah Jambi memiliki luas 50.058,16 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 3.406.178 jiwa. Ini adalah rumah bagi banyak kelompok etnis minoritas, termasuk Kerinci, Kubu, Batin, dan Melayu. Menurut Permendagri Nomor 39 Tahun 2015, suku tersebut tersebar di sembilan kabupaten, dua kota, 138 kecamatan, 163 kecamatan, dan 1.398 desa. Suku-suku tersebut mayoritas tinggal di pinggiran sungai Batang Hari yang menjadi pusat perekonomian dari zaman dahulu hingga sekarang.

Jambi memiliki salah satu sungai yang merupakan sungai terpanjang di Pulau Sumatra yaitu sungai Batang Hari dengan mata air dari bukit barisan serta berkelok sepanjang 800 km. Aliran sungai Batang Hari yang panjang ini menjadikannya salah satu sarana transportasi bagi para pedagang untuk datang ke berbagai kawasan di Jambi, dengan adanya sungai Batang Hari ini sebagai jalur transportasi air dapat menghubungkan antara pedagang dari luar Jambi dengan para pedagang lokal dan menjadi lokasi perdagangan Internasional (Yulita, 2020:100).

Sungai Batang Hari ini memiliki peran yang sangat penting sejak masa kerajaan Sriwijaya dan sangat berperan andil dalam masuknya islam ke Jambi. Sungai yang bermuara ke Tanjung Jabung Timur ini langsung menuju Ke Selat Malaka, Selat Berhala, Selat Kalimantan dan Laut Natuna menjadi penghubung antara pelayaran dan perdagangan di Asia yang menjadi pusat pelayaran dan perdagangan internasional serta menghubungkan Asia Timur- Asia, Tenggara-Asia Barat yang berpusat di Selat Malaka.

Dengan datangnya kapal kesultanan Turki ke Jambi yang dipimpin oleh Ahmad Ilyas atau Ahmad Barus untuk menyebarkan agama islam yang awalnya terdampar di pulau Berhala dengan menghancurkan segala bentuk patung-patung berhala sehingga Ahmad Ilyas disebut dengan julukan Datuk Paduko Berhalo.

Tokoh lain yang muncul setelah Datuk Paduko Berhalo sebagai penyebar islam di Jambi yaitu Datuk Sintai yang memiliki buah hati bernama Nyai Resik, dengan adanya jalur perdagangan ini datanglah seorang kebangsaan Arab Al-Habbib Husin Al Baraqah Bin Ahmad Baraqbah dengan tujuan menyebarkan agama islam dan menikah dengan Nyai Resik yang merupakan putri dari Datuk Sintai, yang kemudian mulai menyempurnakan ajaran islam di Jambi. Misi Al-Habbib Husin Al Baraqbah adalah menyempurnakan ajaran Islam di Jambi. Setelah 20 tahun tinggal di Jambi, Al-Habbib Husin Al Baraqbah memiliki banyak anak, dan anak ketiganya, Khosyim Bin Husein, yang meneruskan perjuangan ayahnya menyempurnakan ajaran Islam di Jambi. Dengan adanya Nyai Resik, proses Islamisasi di Jambi tentu menjadi lebih mudah (Apdelmi, 2018:17).

Penduduk asli Jambi yang menganut adat agama Arab-Melayu hidup dan berkembang di sini. Budaya Arab Melayu merupakan hasil perpaduan budaya Arab

(perdagangan) dan Melayu (lokal) (Damanik, 2018:10). Kota Jambi Seberang adalah salah satu kota yang paling mapan di Jambi, yang terletak di *Serving Locale* dan Area Danau Teluk. Kawasannya tidak jauh dari Kota Jambi, hanya dibatasi oleh jalur air terpanjang di Sumatera, yaitu aliran Batanghari. Meski disebut kota santri, Jambi Kota Seberang merupakan gambaran perpaduan tiga budaya, yaitu Tionghoa, Arab, dan Melayu. Perpaduan ini menunjukkan kearifan lokal dan merupakan cikal bakal perkembangan budaya Arab Melayu (Damanik, 2018:4).

Keturunan Arab yang bercampur dengan pribumi melayu melalui pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat seberang kota Jambi ini menghasilkan budaya keagamaan Arab Melayu seberang kota Jambi dimana budaya keagamaan tersebut berupa peringatan Assyura, perayaan nisfu sya'ban, Burdah, nginau, nuao ketan, nyukur bayi, ziarah kubur, gambus, tari zapin, tari dana syarah dan Hadrah (Kusuma, 2021:241).

Bagaimana sejarah masuknya Islam ke Jambi. Bagaimana peradaban Islam masyarakat Arab Melayu di Jambi Kota Sebrang. Bagaimana pengaruh peradaban Islam terhadap kebudayaan masyarakat Arab Melayu di Jambi Kota Sebrang. Untuk mengetahui beberapa hal tersebut, tulisan ini akan membahas berbagai hal tersebut dengan menggunakan fakta sejarah dalam referensi dari penelitian dan kajian resmi tercatat.

Penulis belum menemukan kajian yang konkrit dan sistematis yang membahas mengenai peradaban Islam serta pengaruhnya terhadap kebudayaan masyarakat Arab Melayu pada satu pembahasan yang berarti perbahasan mengenai tulisan ini berpencar. Maka penulis akan membahas dalam judul artikel jurnal ini "Pengaruh Peradaban Kebudayaan Islam Terhadap Masyarakat Arab Melayu Di Jambi Kota Sebrang".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif berbasis sejarah digabungkan penelitian ini. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan historis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode sejarah. Terdapat 4 tahap dalam metode penelitian sejarah yaitu melalui beberapa tahap seperti heuristik (pengumpulan data), kritik sumber (pengujian), analisis dan interpretasi dan historiografi (penulisan sejarah) (Sukmana, 2021:2).

Langkah pertama adalah heuristik, yaitu tahap pertama dari kegiatan pengumpulan data. Langkah pertama yang dilakukan yaitu mengumpulkan sumber-sumber primer yang didapatkan melalui proses studi dokumen yang dalam hal ini dapat berupa arsip-arsip data yang membahas tentang Islamisasi di Jabi, serta jurnal yang membahas mengenai cara yang digunakan untuk proses penyebaran Islam pada masa itu. Langkah kedua yaitu Kritik Sumber, Tahap pertama disebut kritik ekstren, yaitu langkah yang dilakukan untuk menyeleksi data sumber sejarah yang telah diperoleh dari luar (fisik). Tahap kedua, disebut kritik intern, yang merupakan kegiatan proses seleksi terhadap inti dari sumber-sumber sejarah yang telah melewati

kritik ekstern. Langkah selanjutnya dipilih sumber sejarah yang sesuai dengan bahan kajian penelitian.

Langkah ketiga, tahap interpretasi atau analisis, adalah mengartikan data yang telah diuji, selanjutnya menyatukan fakta-fakta dalam bentuk konsep, yang berdasarkan pada analisis data historis yang telah didapatkan dari studi pustaka, lalu memadukan sumber sumber yang se tema dan se subtema. Untuk analisis, penelitian ini menggunakan tema yang berkaitan dengan pengaruh peradaban kebudayaan masyarakat Arab Melayu di Jambi Kota Sebrang.

Langkah keempat dalam historiografi adalah proses menyusun seluruh hasil penelitian dan menyajikannya dalam bentuk makalah penelitian atau laporan tentang topik yang diusulkan. Historiografi merupakan bentuk pertukaran hasil penelitian yang diungkapkan, diuji dan diinterpretasikan serta penjabaran fakta yang dijelaskan secara sistematis dan kronologis. Dalam penelitian ini penulis mengungkapkan pembahasan mengenai Pengaruh peradaban Islam terhadap kebudayaan masyarakat Arab Melayu di Jambi Kota Sebrang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Proses Maasuknya Islam Ke Jambi**

Jambi cukup terkenal di literatur kuno tetapi sedikit yang mengetahui bahwa sungai Batang Hari memiliki peran yang penting dalam proses penyebaran agama Islam, hingga berbagai prasasti dan berita Tiongkok menyebut negri Jambi. Sungai yang menjadi jalur perdagangan yang strategis ini menghantarkan berbagai pedagang dan saudagar untuk melakukan berbagai interaksi jual beli maupun penyebaran agama di kawasan sungai Batanghari. Pada masanya agama Hindu Budha menjadi agama keyakinan masyarakat Jambi dengan bukti ditemukannya prasasti di sekeliling komplek candi muaro Jambi dengan motif bunga teratai yang sudah ada kurang lebih dari abas ke-7M. Para penguasa Jambi telah mengalami kekalahan dalam upaya perluasan wilayahnya di Sri Lanka sekitar 1250 M yang memunculkan Melayu II yang memiliki berbagai hubungan dengan Jawa dan menjadi awal mula proses islamisasi untuk wilayah Jambi yang dimulai pada abad ke-13 M.

Terdapat berbagai bentuk mengenai masuk dan berkembangnya Islam di Jambi, terdapat satu versi bahwa Islam masuk di Jambi atas kekuasaan raja pertama dengan gelar Rajo Melayu Islam. Kedatangan kapal dari kesultanan Turki yang mana Ahmad Ilyas atau Ahmad Barus merupakan pemimpin dalam eskpedisi ini terdapat di Pulau Berhala yang kemudian Ahmad Barus munghancurkan patung-patung berhala yang digunakan masyarakat untuk disembahnya sehingga Ahmad Barus dijuluki sebagai Datuk Paduko Berhalo.

Dalam menyebarkan Islam tidaklah mudah bagi Datuk Paduko Berhalo untuk melaksanakannya meskipun beliau telah mengislamisasikan masyarakat Jambi dikarenakan masyarakat Jambi tidak sepenuhnya menjanlakan kehidupan sesuai dengan syariat Islam pada masa itu. Transisi dari ajaran Hindu Budha ke Islam membuat masyarakat Jambi belum bisa membedakan hal yang halal dan batil. Tokoh

lain yang masuk untuk menyebarkan agama Islam yaitu Datuk Sintai yang mempunyai anak bernama Nyai Resik yang merupakan seorang keturunan bangsa Cina.

Seiring berjalannya waktu datanglah seorang kebangsaan Arab yang memang datang untuk menyebarkan agama Islam yaitu Al-Habbib Husin Al Baraqbah yang kemudian menikahi Nyai Resik sehingga lebih mudah lagi bagi beliau untuk menyebarkan ajaran Islam di Jambi, setelah 20 tahun perjuangan beliau untuk menyebarkan ajaran Islam lalu diteruskan dengan anaknya yang bernama Khosyim Bin Husein.

Namun dengan adanya makam Ahmad Barus atau Datuk Paduko Berhalo menjadi bukti bahwa orang-orang Turki yang telah melakukan proses penyebaran agama Islam di kawasan daerah Jambi.

**Gambar 1.** Gambar Makam Datuk Paduko Berhalo



Sumber : Repi Jambi, Makam Rajo Jambi Datuk Paduko Berhalo  
( [https://youtu.be/sOP4Cbdsd\\_c?si=laclFVjyaNhUM5dC](https://youtu.be/sOP4Cbdsd_c?si=laclFVjyaNhUM5dC) )

Diiringi bersama kepindahan kerajaan Melayu ke daerah Tanjung Jabung ke pedalaman Jambi merupakan awal proses masuknya Islam ke daerah Jambi Kota Seberang. Tanah pilih merupakan sebutan dari pusat kerajaan yang hanya dipisahkan oleh sungai Batanghari meskipun untuk pusat kerajaan tetap berlokasi di Tanah pilih yang terletak di Kota Jambi.

### **Peradaban Islam di Jambi Kota Seberang**

Sejarah Peradaban Islam berkembang pada masa Dinasti Bani Umayyah hingga berada pada puncak perkembangannya berada dibawah kepemimpinan Sulaiman Al-Qanum sekitar tahun 1566 M (Absor,2017:68). Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW telah membawa negara Timur Tengah yang semula terbelakang, tidak tahu, kabur, dan terabaikan oleh berbagai negara, berubah menjadi negara lebih baik. Dia dengan cepat bergerak untuk memajukan dunia, menumbuhkan budaya dan peradaban yang penting dalam rangkaian pengalaman umat manusia saat ini. Padahal, peradaban Islam yang datang ke Eropa melalui Spanyol merupakan sumber kemajuan Barat (Zakaria, 2018:11).

Dalam peradabannya menurut beberapa ahli sejarah Islam langsung dibawa oleh orang Arab yang berdagang dan musafir Arab, adapun pendapat lain melalui pengamatan unsur-unsur Budha dan Mazahan Syafi'i lebih mengarah ke India. Teori lainnya yaitu dengan melihat persamaan antara budaya Syi'ah di Persia dan budaya

yang ada di Nusantara. Dalam perkembangannya Islam membawa pengaruh yang signifikan dimulai dari sistem keyakinan dengan pengesahan Tuhan kemudian berkembang menjadi ajaran yang kompleks yang mana mengatur berbagai aspek mulai dari ekonomi, sosial, politik dan budaya. Penyebaran Islam ke Jambi dimulai sejak abad ke 15M yang identik dengan peradaban budaya melayu Jambi.

Banyaknya saudagar yang berasal dari berbagai wilayah telah menghantarkan Ahmad Salim yang merupakan saudagar Turki yang dikenal dengan julukan Datuk Paduko Berhalo dan menikahi perempuan dengan keturunan Pagaruyung bernama Putri Selaras Pinang Masak sehingga dalam penyebaran agama Islam di Jambi semakin mudah diterima oleh masyarakat sekitar (Muzakir, 2013:297).

Melalui kerajaan Melayu hingga pada masa kesultanan Jambi perkembangan Islam sudah dapat dilihat dimana kerajaan Melayu mulai dikenal sejak adanya ekspedisi Pamalayu yang dilakukan kerajaan Singoasari sekitar tahun 1275 M. Kerajaan Melayu cukup mendominasi di jalur perekonomian pantai Timur yang langsung memiliki hubungan dengan Persia, India, Gujarat, Cina, Arab dan wilayah nusantara, dengan adanya hubungan tersebut tentunya memiliki pengaruh di berbagai bidang yang salah satunya yaitu agama Islam. Ekspansi Islam yang pesat di wilayah Jambi tidak mengherankan mengingat sifat penyebarannya yang damai. Penyebaran acara keislaman yang dipimpin oleh Ulama, Menteri dan Kiai yang berangkat ke Mekkah Al-Mukaramah untuk menuntut ilmu. Ini juga berperan besar dalam menyebarkan dan menciptakan Islam di Jambi (Raim, 2022:1822).

Jambi Kota Sebrang merupakan salah satu kawasan yang menjadi pusat perdagangan dan ekonomi pada masa kesultanan Jambi serta tempat penyebaran budaya dan agama Islam. seiring dengan perkembangannya wilayah ini kemudian membentuk peradaban kebudayaan sendiri melalui interaksi antara penduduk asli Melayu Jambi Kota Sebrang dengan orang-orang Arab yang datang dengan tujuan untuk berdagang tentunya menimbulkan suatu percampuran budaya dan menghasilkan kebudayaan baru yang bernama budaya keagamaan Arab Melayu Jambi Kota Sebrang yang hingga sekarang terus melekat pada kehidupan masyarakat Jambi Kota Sebrang.

Banyak pesantren juga bermunculan sebagai akibat kuatnya pengaruh Islam kota Jambi. Ada sekolah Islam semua inklusif yang telah ditata sejak pertengahan abad kedua puluh Promosi. Madrasah pengalaman hidup Islami ini dipelopori oleh tokoh-tokoh dari Afiliasi Tsamaratul Insan, sebuah perkumpulan sosial para ulama Jambi yang dikenalkan dengan Peraturan Penduduk Negeri Jambi No. pada tanggal 10 September 1915 tahun 1336 (Ulfah, 2020:138).

Pesantren yang didirikan oleh K.H.M Saleh sekitar tahun 1922 yaitu pesantren Nurul Islam, kemudian H.Ibrahim bin H.A Majid juga mendirikan pesantren yang disebut dengan pesantren Nurul iman sekitar tahun 1915 di Kampung Tengah, adapun pesantren lain yang didirikan oleh H.A Majid pada tahun 1922 yaitu pesantren Aljauharen serta pesantren Saadatur Daren yang didirikan oleh H.A Syukur pada tahun 1915 di Tahtul Yaman. Pesantren ini juga menjadi dasar perkembangan Islam di Sebrang Kota Jambi hingga dikenal sebagai kota santri dan Serambi Mekkah Jambi.

## Pengaruh Peradaban Kebudayaan Islam Terhadap Masyarakat Arab Melayu Di Jambi Kota Seberang

Masuknya Hindu Budha menggantikan sistem kepercayaan masyarakat melayu yang awalnya menyembah benda gaib mulai berganti dengan percaya kepada dewa-dewa dan kasta. Semenjak kedatangan dan perkembangan Islam membawa banyak pengaruh terutama pada masyarakat Arab Melayu di Jambi Kota Seberang, berbagai bidang baik bidang pendidikan, keagamaan, sosial, budaya dan ekonomi. Banyaknya orang Arab yang melakukan kegiatan berniaga di daerah in menghasilkan interaksi yang secara langsung menjadi tempat untuk saling berbagi pengetahuan budaya yang berbeda hingga banyaknya orang Arab yang menikah dengan penduduk sekitar sehingga memudahkan penyebaran agama Islam di Jambi.

Islam telah mendirikan landasan yang unik, tetap pada pendirian yang terbaik di kelasnya, memberikan arahan yang melimpah. Dari masing-masing lead berperan dalam pembangunan. Ciri-ciri dan karakteristiknya juga berdampak pada perkembangan peradaban, sehingga menimbulkan berbagai perbedaan, modifikasi dan penjelasan yang bermanfaat dibandingkan dengan peradaban-peradaban sebelumnya. Meningkatnya pemahaman dan kesadaran keagamaan dalam masyarakat membuat tradisi tersebut mengalami perubahan serta pembaharuan fungsi tradisi ini (Sintya, 2023). Berkat akulturasi antara masyarakat Melayu dan Arab yang memunculkan budaya baru yang masih berkembang hingga sekarang diantaranya yaitu tari zapin, tari dana *syarah*, musik gambus, burdah, hari *Assyura*, batik, makan bersama, hadrah atau kompangan, ziarah kubur masak, *nisfu sya'ban*, ngingau, nuak dan mencukur rambut bayi.

Budaya yang paling menonjol pada masyarakat Arab Melayu berupa nilai keagamaan yang menjadi pedoman bagi menjalankan kehidupan masyarakat Jambi Kota Seberang. "*adat bersendi syarak, syarak bersendi kitabullah*" seloko ini menjadi tanda bahwa Islam sangat dipegang teguh dalam menjalankan segala urusan duniawi maupun akhirat, nilai agama tersebut dapat dilihat dari tari *dana syarah*, tari *zapin*, burdah, *nisfu sya'ban*, *assyura*, dan musik gambus yang masih eksis hingga saat ini.

Pengaruh dari peradaban Islam di Jambi Kota Seberang dapat kita lihat dari tradisi budaya berupa hari *Assyura* yang bertepatan pada tanggal 10 Muharram dengan melakukan sedekah, mencukur rambut dan berziarah kubur dengan tujuan untuk menyambung silaturahmi antar sesama tetangga dan keluarga.

Hari kesepuluh Muharram dalam penanggalan Islam adalah Hari *Assyura*. Sedangkan *Assyura* sendiri menyiratkan tanggal 10. Popularitasnya semakin meningkat di kalangan umat Islam saat ini. 22 Kita dianjurkan untuk berpuasa dan beramal dari tanggal satu sampai sepuluh Muharram. Hari *Assyura* merupakan hari yang sangat bersejarah dan mulia karena pada hari ini terjadi sejumlah peristiwa penting yang biasa dialami oleh para nabi pada zaman dahulu (Marfu'ah, 2010:43). Tradisi lainnya yaitu berupa perayaan *Nisfu Sya'ban* dimana masyarakat Jambi Kota Seberang yakin bahwa malam ini adalah malam yang istimewa pada bulan Ramadhan, peringatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengiatkan masyarakat agar segera

mengganti puasa tahun lalu yang batal. Mereka membawa air mineral yang nantinya akan disuguhkan kepada orang-orang yang sedang membaca surat Yasin dan doa-doa. Setelah itu, air mineral dan doa yang dibacakan Surah Yasin dibawa kembali ke rumah.

Wujud seni budaya yang timbul dari peradaban Islam pada masyarakat Arab Melayu di Jambi Kota Sebrang dapat kita lihat dari adanya musik gambus, tari zapin, tari dana syarah dan hadrah. Musik gambus berasal dari Timur Tengah lalu dibawa dalam pelayaran, namun pada kawasan Sebrang Kota Jambi musik ini dimainkan oleh para pedagang Arab yang menjadi hiburan bagi masyarakat setempat. Seiring berjalannya waktu, musik yang hanya dimainkan oleh para pedagang Arab mulai menyatu dengan masyarakat ditambah lagi dengan adanya akulturasi serta perkawinan antara pedagang Arab dan masyarakat setempat yang menjadikan musik gambus sebagai pengiring para pengantin. Musik Gambus yang berada di kawasan Seberang Kota Jambi ini memiliki keunikan sendiri dengan menambahkan cengkok Melayu dalam lantunannya.

Tarian Dana dan Tarian Zapin adalah gerakan-gerakan yang dimulai dari bahasa Arab dan dilakukan setelah para pengamat pergi ke daerah Teluk Persia dan Madinah. Karena Tanjung Timur Tengah dekat dengan India, mereka melanjutkan perjalanan ke Daratan Badui setelah melewati Teluk Persia. Setelah itu, budaya India dan Islam digabungkan. Saat para pedagang berkunjung ke nusantara, mereka membawa gaya hidup yang sudah berbaur. Ada kemungkinan para pedagang ini membawa makanan dan musik sebagai bagian dari budaya mereka. Selain tari Dana Syarah dan tari Zapin, inilah satu lagi budaya yang dibawa ke nusantara, khususnya daerah Seberang Kota Jambi (Kusuma 2021:259).

## **KESIMPULAN**

Semenjak kedatangan dan perkembangan Islam membawa banyak pengaruh terutama pada masyarakat Arab Melayu di Jambi Kota Sebrang, berbagai bidang baik bidang pendidikan, keagamaan, sosial, budaya dan ekonomi. Islam telah mendirikan landasan yang unik, tetap pada pendirian yang terbaik di kelasnya, memberikan arahan yang melimpah. Dari masing-masing lead berperan dalam pembangunan. Ciri-ciri dan karakteristiknya juga berdampak pada perkembangan peradaban, sehingga menimbulkan berbagai perbedaan, modifikasi dan penjelasan yang bermanfaat dibandingkan dengan peradaban-peradaban sebelumnya. Berkat akulturasi antara masyarakat Melayu dan Arab yang memunculkan budaya baru yang masih berkembang hingga sekarang diantaranya yaitu tari zapin, tari dana syarah, musik gambus, burdah, hari Assyura, batik, makan bersama, hadrah atau kompangan, ziarah kubur masak, *nisfu sya'ban*, nginau, nuak dan mencukur rambut bayi. Adapun saran dari penelitian ini agar masyarakat di Arab Melayu dapat mempertahankan berbagai budaya yang telah ada dari zaman dulu dan tetap memiliki eksistensi yang tinggi meskipun di era globalisasi saat ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu, U.B. (1992). *Pendidikan Islam Di Jambi: Corak Madrasah Dari Kebudayaan Masyarakat Seberang Kota*. Fakultas Pasca-Sarjana Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Apdelmi. (2018). *Islam Dan Sejarahinya Pada Masyarakat Jambi Seberang*. *Jurnal Tsaqofah & Tarikh* 3 (1): 15-24.
- Damanik, J.R. 2018. *Kearifan Lokal Budaya Arab Melayu Masyarakat Jambi Kota Seberang Sebagai Sumber Belajar Sejarah Kebudayaan Islam*. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
- Huda, K. (2016). *Islam Melayu Dalam Pusaran Sejarah: Sebuah Transformasi Kebudayaan Melayu Nusantara*. *Jurnal Toleransi* 8(1): 79.
- Humaini, A. (2006). *Peranan Kh. Abdul Qadir Dalam Mengembangkan Silam Di Jambi Sebrang (1914-1970)*. Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Karmela, S.H. (2015). *Sejarah Dan Perkembangan Pendidikan Islam Di Kota Jambi*. *Jurnal Dikdaya*, 5 (1): 101-113.
- Kusuma, A. (2021). *Budaya Keagamaan Arab Melayu Seberang Kota Jambi*. *Jurnal Lektur Keagamaan* 19(1):239-268.
- Lilis, S. (2019). *Peranan Arab Melayu Dalam Pengembangan Islam Di Kota Jambi Awal Abad Xx*. *Storia: Jurnal Pendidikan Sejarah Unbari*. Vol 3(2).
- Lisseneini, N. Dkk. (2022). *Proses Islamisasi Pada Masa Kerajaan Melayu Jambi*. *Krinok* 1(3):42-5.2
- Luktiadi W, Dkk. (2022). *Peranan Sultan Hasanuddin Dalam Proses Islamisasi Di Kesultanan Banten Tahun 1526-1570*. *Krinok* 1(1):73-84.
- Mahmud, M. (2012). *Pengaruh Peradaban Islam Di Papua*. *Papua Vi* (1) :24-41.
- Marfu'ah. (2017). *Mengenal Hari Besar Islam*. Jakarta:Cv. Pamularsih, 60.
- Nafis, A.W. (2020). *Islam, Peradaban Masa Depan*. *Al-Hikmah* 18(2):117-134.
- Poesponegoro. (1990). *Sejarah Nasional Indonesia: Zaman Pertumbuhan Dan Perkembangan Kerajaan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Putra, B.A. (2018). *Islamisasi Di Dunia Melayu Jambi*. *Titian* 2(1):29-50.
- Ridwan. (2016). "Islamisasi Di Jambi Abad Xiii M". Skripsi, Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Sintya, D, Dkk. (2023). *Pengaruh Islamisasi Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Banten*. *Krinok* 2(1):138-145.
- Sunanto, M. (2005). *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*. Edisi 1.". Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ulfah, S.M. (2020). *Perukunan Tsamaratul Insan Dan Perannya Dalam Menghadapi Perubahan Sosial Budaya Di Provinsi Jambi*. *Buletin Al-Turas* 26: 138.
- Yatim, B. (1999). *Sejarah Peradaban Islam (Dirasah Islamiyah Ii)*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Yulita, O. 2020. *Peran Sungai Batanghari Terhadap Perekonomian Kesultanan Melayu Jambi*. *Hadrah Jurnal Keislaman Dan Beradaban*, Vol 14:1.
- Zakariya, D.M. (2018). *Sejarah Peradaban Islam (Pra Kenabian Hingga Islam Di Indonesia)*. Malang: Cv.Intrans Publishing.
- Sukamana, W.J. (2021). *Metode Penelitian Sejarah*. *Seri Publikasi Pembelajaran*, Vol 1 (2):2-3.

- Absor,U. (2017). Religious Archives: Peran Arsip Dan Dokumentasi Dalam Penulisan Sejarah Peradaban Islam Di Indonesia. *Jurnal Kajian Silam Interdisipliner*, Vol. 2 (1):63.
- Muzakir, A. (2013). Kisah Orang Turki Dalam Sejarah Islam Di Jambi .*Thaqafiyat*, Vol. 14(2):297.
- Rahim, A. (2022). Kerajaan Jambi Dan Pengaruh Islam. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol 22(3):1822.